

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN
LEVERAGE DALAM MEMPREDIKSI *FINANCIAL
DISTRESS* (Studi Empiris Pada Perusahaan
Food & Beverage Yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2016 - 2018)**

Yose Cahyo Benardi Widhayoga¹ dan Sri Murdiati Yuniar²

¹Pengajar Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI

²Alumni Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI

ABSTRAK

Berkembangnya perusahaan makanan dan minuman di Indonesia, akan menjadi pendorong kuat dalam persaingan. Persaingan yang ketat mengharuskan masing-masing perusahaan untuk memikirkan strategi bisnis untuk mendapatkan pangsa pasar dan terus mempertahankan perusahaan, sehingga tidak akan terjadi kebangkrutan. Suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan melalui usaha pokok yang dijalankan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* Dalam Memprediksi *Financial Distress*. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian asosiatif. Model analisis data yang digunakan adalah analisis linier berganda. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 14 perusahaan dari 20 perusahaan yang tercatat. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sebesar 74,6%, sebagaimana di tunjukan oleh besarnya *adjusted R square* sebesar 74,6%, sedangkan sisanya 25,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan melalui usaha pokok yang dijalankan. Dalam menjalankan usahanya, fenomena jatuh bangun merupakan suatu hal yang sudah biasa dihadapi oleh perusahaan. Ketika perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan, maka akan menjadi pertimbangan bagi investor maupun kreditur yang akan menanamkan modalnya. Sehingga, perusahaan hendaknya dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik untuk memperoleh suntikan dana tersebut untuk kelangsungan dari usaha yang dijalankan.

Perusahaan yang mempunyai pendanaan yang sehat dan kuat serta mempunyai akses pasar yang lebih banyak atau luas akan bertahan dalam memperebutkan pangsa pasar dan juga akan menguasai pangsa pasar yang lebih besar. Perusahaan yang menguasai pangsa pasar akan mempunyai kekuatan dalam menghadapi hambatan. Memprediksi kesulitan keuangan atau *financial distress* suatu perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan. Dalam penelitian Andre (2013) profitabilitas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan dalam memprediksi *financial distress*, likuiditas tidak berpengaruh dalam memprediksi *financial distress*, sedangkan *leverage* mempunyai pengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi *financial distress*. Sedangkan menurut penelitian Ni Luh dan Ni K (2015) menunjukkan rasio likuiditas memiliki hubungan

negatif terhadap *financial distress*. Rasio *leverage* juga memiliki hasil yang berbeda dari penelitian Utami (2015) menunjukkan rasio *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

Menurut penelitian Orchid (2014) menunjukkan rasio *leverage* memiliki hubungan negatif dengan *financial distress*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ardian (2017) menunjukkan rasio likuiditas, rasio *leverage* dan rasio aktivitas berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*, sedangkan rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*.

Dari hasil beberapa penelitian di atas maka peneliti bermaksud untuk meneliti kembali pengaruh beberapa variabel seperti profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan *financial distress*. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengambil judul **Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah-masalah yang diangkat dalam penelitian ini dirumuskan dalam beberapa pertanyaan yang meliputi :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap

- financial distress* pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 ?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 ?
 4. Apakah secara simultan profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?

1.5. Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah di atas maka penelitian ini mempunyai beberapa tujuan, yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.
2. Untuk menguji dan menganalisis apakah likuiditas berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.
3. Untuk menguji dan menganalisis apakah *leverage* berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.
4. Untuk menguji dan menganalisis apakah secara simultan profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston (2014 : 184), teori sinyal atau *Signalling theory* merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang. Pemberian informasi diharapkan dapat meyakinkan para pihak eksternal terkait labayang disajikan oleh perusahaan. Terlebih bagi pihak eksternal yang kurang memahamilaporan keuangan dapat memanfaatkan informasi-informasi manajemen dan rasio-rasio keuangan dalam mengukur prospek perusahaan. Hal tersebut dapat membuat pihak luar percaya bahwa laba yang disajikan itu benar adanya sesuai dengan kinerja perusahaan bukan merupakan hasil tindakan rekayasa meningkatkan laba demi memberikan sinyal yang positif bagi pihak eksternal. Sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan akan mempengaruhi keputusan para pemegang saham yang nantinya akan berpengaruh terhadap peningkatan kepemilikan jumlah saham.

2.1.2. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan bahwa didalam sebuah perusahaan ditemukan adanya hubungan kerja antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen selaku agen. Menurut Fahmi (2014:19-20), *agency theory* (teori keagenan) merupakan suatu kondisi yang terjadi pada suatu perusahaan dimana pihak manajemen sebagai

pelaksana yang disebut lebih jauh sebagai agen dan pemilik modal (*owner*) sebagai prinsipal membangun sebuah kontrak kerjasama yang disebut dengan “*nexus of contract*”, kontrak kerjasama ini berisi kesepakatan-kesepakatan yang menjelaskan bahwa pihak manajemen perusahaan harus bekerja secara maksimal untuk memberi kepuasan yang maksimal seperti profit yang tinggi kepada pemilik modal (*owner*).

2.1.3. Profitabilitas

Rasio profitabilitas yaitu untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi 2013:116). Laba sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan. Perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik dan sebaliknya. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

2.1.4. Likuiditas

Likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang)

jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo Kasmir (2014:129).

2.1.5. Leverage

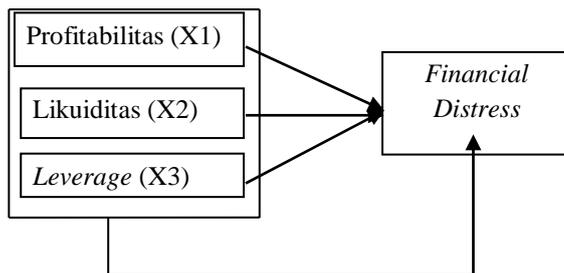
Kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset atau dana untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan dengan memperbesar tingkat *leverage* maka hal ini akan berarti bahwa tingkat ketidakpastian (*uncertainty*) dari *return* yang akan diperoleh akan semakin tinggi pula, tetapi pada saat yang sama hal tersebut akan memperbesar jumlah *return* yang akan diperoleh. Tingkat *leverage* ini bisa saja berbeda-beda antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya, atau dari satu periode ke periode lainnya di dalam satu perusahaan, tetapi yang jelas, semakin tinggi tingkat *leverage* akan semakin tinggi risiko yang dihadapi serta semakin besar *return* atau penghasilan yang diharapkan.

2.1.6. Financial Distress

Financial distress merupakan kondisi dimana suatu perusahaan sedang menghadapi masalah kesulitan keuangan. Menurut Hanifah (2013:20-23) *financial distress* didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Kondisi *financial distress* tergambar dari ketidakmampuan suatu perusahaan atau tidak tersedianya suatu dana untuk membayar kewajibannya yang telah jatuh tempo.

2.2. Kerangka Konseptual

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sekaran dalam Sugiyono, 2017:60). Di bawah ini adalah gambaran kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini :



2.3. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara atau kesimpulan sementara atas masalah yang hendak diteliti. Perumusan hipotesis dilakukan berdasarkan pada literatur yang telah ada. Hipotesis-hipotesis yang dibentuk dalam penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya, sehingga diharapkan hipotesis tersebut cukup valid untuk diuji.

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di (BEI) Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

H2 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di (BEI) Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

H3 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di (BEI) Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

H4 : Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* secara silmutan berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di (BEI) Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2019 sampai dengan Agustus 2019. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 sampai 2018.

3.2. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Terdapat 3 (tiga) hubungan dalam penelitian asosiatif yaitu hubungan kausal atau sebab akibat, hubungan simetris dan hubungan resiprokal atau timbal balik (Sugiyono, 2015:36).

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:80). Menurut (Arikunto, 2013:173) Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian.

Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono

(2017:85) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub-sektor *food & beverage* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2016- 2018.

Metode pengambilan sampel ini dengan kriteria :

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub-sektor *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
2. Perusahaan mempunyai data yang dibutuhkan secara lengkap.
3. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan berturut-turut tahun 2016-2018.
4. Perusahaan manufaktur sub-sektor *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki *debt to equity ratio* negatif dan positif selama periode 2016-2018.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dengan metode studi dokumentasi berupa data yang berhubungan dengan profitabilitas, likuiditas dan

leverage yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan di pusat informasi pasar modal (www.idx.co.id).

3.5. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan kriteria variabel tersebut diamati. Batasan operasional variabel tersebut didasarkan atas sifat yang dapat didefinisikan, diamati dan diobservasi. Dalam penelitian ini akan digunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

3.5.1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2016:64). Dalam penelitian ini variabel bebas yang diteliti adalah profitabilitas, likuiditas dan *leverage*, yang penulis definisikan sebagai berikut :

1. Profitabilitas

Rasio profitabilitas yaitu untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi 2013:116). Dirumuskan menurut Hery (2016:193), yang menyatakan bahwa :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban- kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo menurut Hani, (2015:121). Menurut Syamsuddin (2011:43) rasio ini diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

3. Leverage

Leverage adalah rasio yang mengukur sejauh mana pembelanjaan dilakukan oleh utang yang dibandingkan dengan modal, dan kemampuan untuk membayar bunga dan beban tetap lain (Arief dan Edi 2016:57). Menurut Syamsuddin (2011:54) rasio ini diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Aset}}$$

3.5.2. Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent variable*) yaitu variabel dimana faktor keberadaannya dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *financial distress*. Dalam penelitian *financial distress* ini menggunakan model *Altman's Z-score* adalah model yang memberikan rumus untuk menilai kapan perusahaan akan bangkrut. Dengan menggunakan rumus yang diisi (interplasi) dengan rasio keuangan maka akan diketahui angka tertentu yang ada menjadi bahan untuk memprediksi kapan kemungkinan perusahaan akan bangkrut. Rumus untuk menghitung Nilai *Z-Score* untuk Model *Altman's Z-score* yaitu:

Keterangan:

X1 = *Net Working Capital to Total Assets Ratio*

X2 = *Retained Earnings to Total Assets Ratio*

X3 = *Earning Before Interest and Tax to Total Assets Ratio*

X4 = *Market Value of Equity to Book Value of Debt Ratio*

X5 = *Sales to Total Assets Ratio*

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk menjawab rumusan masalah maupun hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda guna mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Guna menguji pengaruh beberapa variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat dapat digunakan model matematika dibawah ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : *Financial Distress*

α : Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_n$: Koefisien regresi

X1 : Profitabilitas

X2 : Likuiditas

X3 : *Leverage*

ε : Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian secara terperinci penulis sampaikan dibawah ini meliputi tanggapan responden, uji kualitas data yang meliputi uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik baik uji normalitas, uji multikolinieritas maupun uji

heteroskedastisitas, serta uji hipotesis yang meliputi hasil regresi, uji simultan, koefisien determinasi, uji parsial serta pengaruh dominan.

4.1.1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif di gunakan untuk memberikan deskriptif tentang data setiap variabel-variabel penelitian dalam penelitian ini. Data yang dilihat adalah jumlah data, nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi.

Tabel 4.3. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	40	-2.00	-0.28	1.0892	0.41291
Likuiditas	42	-0.17	0.94	0.3166	0.28561
Leverage	42	-0.85	-0.19	0.4170	0.19411
Financial Distress	42	-0.21	1.66	0.6569	0.37955
Valid N (listwise)	40				

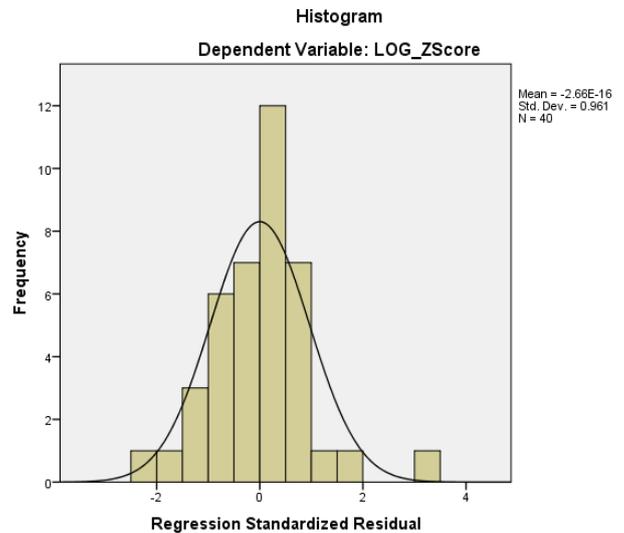
Descriptive Statistics

Sumber : Hasil penelitian, 2019 (Data diolah)

4.1.2. Uji Asumsi Klasik

Uji ini wajib dilakukan sebelum seseorang melakukan analisis regresi linier berganda. Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi: (1) uji normalitas, (2) uji multikolinieritas dan (3) uji auto korelasi (4) uji heteroskedastisitas. Hasilnya penulis sampaikan di bawah ini.

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil Penelitian, 2019 (Data diolah)

Grafik di atas memperlihatkan bahwa variabel berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh gambar histogram yang tidak miring ke kanan maupun ke kirisehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi *financial distress*.

Tabel 4.5. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics			
	Tolerance		VIF	
	Hasil	Simpulan	Hasil	Simpulan
Profitabilitas	0,928	>0,1	1,078	<5
Likuiditas	0,243	>0,1	4,108	<5
Leverage	0,240	>0,1	4,174	<5

Sumber: Hasil Penelitian, 2019 (Data diolah)

Dari data di atas menunjukkan bahwa semua nilai *tolerance* variabel independen yang ada diatas 0,1 serta nilai VIF variabel independennya semua dibawah 5 yang berarti pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan model regresi layak digunakan.

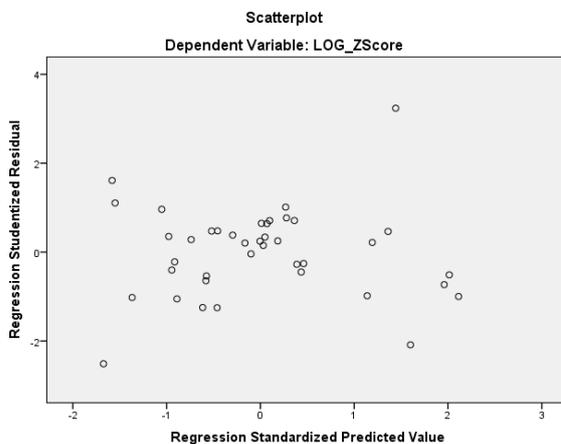
Tabel 4.6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.875 ^a	.766	.746	.17269	1.185

Sumber : Hasil Penelitian, 2019 (Data diolah)

Dari tabel di atas dapat diketahui Durbin Watson dengan tingkat nilai signifikan 5% dengan N 40 diketahui bahwa D sebesarnya -2, dU sebesarnya +2. Adapun hasil perhitungan Durbin Watson sebesar 1,185. Nilai ini berada pada angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. Uji selanjutnya yaitu Uji Heteroskedastisitas, seperti terlihat pada gambar.

Gambar 4.2. Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Pendekatan Grafik



Sumber : Hasil Penelitian, 2019 (Data diolah)

Dari gambar di atas terlihat jelas bahwa titik-titik menyebar secara acak dan terbesar baik di atas maupun di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, tidak berkumpul dan memenuhi satu tempat saja serta

tidak menunjukkan pola atau bentuk tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

4.1.1. Uji Hipotesis

Uji ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah sekaligus dugaan sementara atas jawaban rumusan masalah tersebut yang tertuang dalam hipotesis. Beberapa hal yang termasuk ke dalam uji hipotesis ini antara lain persamaan regresi, uji F (uji simultan), koefisien determinasi (R²) dan uji t (uji parsial).

Tabel 4.7. Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.762	.121		6.303	.000
Profitabilitas	.378	.070	.455	5.430	.000
Likuiditas	.540	.200	.441	2.697	.011
Leverage	-.386	.292	-.218	-1.323	.194

Sumber : Hasil Penelitian, 2019 (Data diolah)

Hasil pengujian analisis regresi berganda dapat dijelaskan melalui persamaan berikut :

$$Y = 0,762 + 0,378X_1 + 0,540X_2 - 0,386X_3 + \epsilon$$

Berdasarkan model regresi di atas dapat dijelaskan bahwa :

- Konstanta sebesar 0,762 menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas dan leverage perusahaan nilainya

nol, maka nilai positif *financial distress* hanya sebesar 0,762.

- b. Menunjukkan bahwa profitabilitas diperoleh nilai sebesar 0,378 yang berarti jika profitabilitas mengalami kenaikan sementara likuiditas dan *leverage* diasumsikan tetap maka *financial distress* juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,378.
- c. Menunjukkan bahwa jika likuiditas diperoleh nilai sebesar 0,540 yang berarti jika likuiditas mengalami kenaikan sementara profitabilitas dan *leverage* diasumsikan tetap maka *financial distress* juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,540.
- d. Menunjukkan bahwa jika *leverage* diperoleh nilai sebesar -0,386 yang berarti jika *leverage* mengalami kenaikan sementara profitabilitas dan likuiditas diasumsikan tetap maka *financial distress* juga akan mengalami penurunan sebesar 0,386.

Tabel 4.8. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.508	3	1.169	39.215	.000 ^b
Residual	1.074	36	.030		
Total	4.582	39			

Sumber : Hasil Penelitian, 2019 (Data diolah)

Dari tabel diatas diketahui bahwa hasil uji *Adjusted R square* pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,746 atau sebesar 74,6%. Hal ini menunjukkan bahwa *financial distress* dipengaruhi oleh profitabilitas, likuiditas, dan

leverage sebesar 74,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4.10. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.762	.121		6.303	.000
Profitabilitas	.378	.070	.455	5.430	.000
Likuiditas	.540	.200	.441	2.697	.011
Leverage	-.386	.292	-.218	-1.323	.194

Berdasarkan pada tabel 4.10. maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Financial Distress

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai *Unstandardized Beta Coefficients* sebesar 0,378 serta memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 nilai profitabilitas lebih kecil daripada taraf signifikansi (0,05), maka H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*.

b. Pengaruh Likuiditas Terhadap Financial Distress

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai *Unstandardized Beta Coefficients* sebesar 0,540 serta diketahui bahwa likuiditas memiliki tingkat signifikansi 0,011 lebih kecil daripada taraf signifikansi (0,05), maka H2 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*.

c. Pengaruh Leverage Terhadap Financial Distress

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai *Unstandardized Beta Coefficients* sebesar -0.386 serta diketahui bahwa leverage memiliki tingkat signifikansi 0,194 lebih besar daripada taraf signifikansi (0,05), maka H3 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial leverage tidak berpengaruh terhadap financial distress.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan evaluasi data yang telah dilakukan terhadap variabel- variabel dalam penelitian ini, maka dapat diambil beberapa simpulan dan saran sebagai berikut:

5.1. Simpulan

Simpulan yang dihasilkan dalam penulisan Skripsi yang berjudul “**Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)**”. Sesuai dengan hasil analisis data yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat diambil sebagai berikut :

1. Secara parsial profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.
2. Secara parsial likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*

pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.

3. Secara parsial *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.
4. Secara simultan profitabilitas, likuiditas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.

5.2. Keterbatasan Penelitian

1. Untuk pengujian model prediksi masih belum dapat menjelaskan secara sempurna rasio keuangan dengan baik.
2. Penelitian ini hanya melakukan periode pengamatan yang cukup pendek yaitu selama 3 tahun.
3. Rasio keuangan yang digunakan masih menggunakan tiga rasio yaitu likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas
4. Penelitian ini hanya menggunakan Model Altman dalam kemungkinan terjadinya *financial distress*.

5.3. Saran

Berdasarkan analisis yang ada, diketahui bahwa pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* dalam memprediksi *financial distress* masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karna itu, dapat dibuat saran-saran untuk para pengembang dalam analisis

selanjutnya. Sehingga dapat memperbaiki kekurangan dari hasil yang sudah ada di masa yang akan datang. Adapun saran pengembang selanjutnya dari analisis ini adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan data bisa diperbanyak menjadi 5-10 tahun kebelakang untuk menambah variabel nilai dasar yang akan di gunakan.
2. Gunakan Algoritma lain untuk memprediksi sebagai analisis perbandingan hasil prediksi.
3. Untuk penelitian selanjutnya, dapat menambah jumlah perusahaan atau memperpanjang periode penelitian.
4. Perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian yang selanjutnya diharapkan tidak hanya menggunakan perusahaan manufaktur saja, namun dapat lebih diperluas untuk perusahaan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Andre, Orina. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* dalam Memprediksi *Financial Distress* (Studi Empiris pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI). Skripsi. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.
- Ardian, Andre Vici. 2017. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage*, Rasio Aktifitas dan Rasio Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* pada

Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015.

Universitas Pandanaran Semarang.

- Arief & Edi Untung. 2016. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brigham & Houston. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Cetakan kedua, Bandung: Alfabeta
- _____. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*”, Cetakan Ke-5. Bandung : Alfabeta.
- Gamayuni. 2011. *Analisis Ketepatan Model Altman Sebagai Alat Untuk Memprediksi Kebangkrutan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, vol. 16.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang : Badan Penerbit Univeritas Diponegoro.
- Gobenvy, Orchid. 2014. Pengaruh Profitabilitas, *Financial Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap

- Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011). *E-Journal Akuntansi*, Universitas Negeri Padang.
- Hanafi, Mamduh M, dan Abdul Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- _____. 2013. *Manajemen Keuangan*, Edisi 1, BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.
- Hani, Syafrida. 2015. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Hanifah. 2013. Pengaruh *Struktur Corporate Governance* Dan *Financial Indicators* Terhadap Kondisi *Financial Distress*. Skripsi Ilmiah Universitas Diponegoro.
- Haq, Syahidul. 2013. Analisis Metode *Z Score* untuk Memprediksi Kebangkrutan Industri Baja di BEI. Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. *Jurnal Akuntansi* Volume 2, No.1, Februari 2013.
- Harahap. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 11. Rajawali Pers, Jakarta.
- Hery, 2016. *Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Gramedia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. *PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan*. Edisi revisi 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo
- Indri, Evanny Hapsari. 2012. Kekuatan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Dinamika Manajemen*. Universitas Negeri Semarang.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers : Jakarta.
- Wahyudiono, Bambang. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Grup).
- Widhiari, Ni Luh Made Ayu, dan Ni K. Lely Aryani Merkusiwati. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage*, *Operating Capacity*, dan *Sales Growth* terhadap *Financial Distress*. *E-Journal Universitas Udayana* 11.2 (2015): 456-469. ISSN: 2302-8556.